

UNDIP WEEKLY

Produced by Humas UNDIP

UNDIP DAN DIPO TECHNOLOGY, WUJUD NYATA RISET UNTUK RAKYAT



Salah satu peran penting industri terhadap hilirisasi hasil riset perguruan tinggi adalah melakukan pendampingan sejak proses riset berlangsung hingga memasuki tahap komersialisasi. Demikianlah yang dilakukan PT. Dipo Technology, perusahaan manufaktur partner CPR (Center for Plasma Research) Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro. Kantor Dipo Technology sekaligus pabrik produksi yang berada di Kawasan Industri Candi Semarang, menjadi bukti nyata hasil riset perguruan tinggi telah memasuki tahap produksi massal.

CPR berdiri sejak Februari 2005 sebagai pusat penelitian plasma dan aplikasinya. Kegiatan penelitian aplikasi plasma ini meliputi plasma untuk lingkungan, makanan, pertanian, tekstil, material, medis dan energi. CPR dibawah pimpinan Prof. Dr. Muhammad Nur, DEA,

Dosen Fisika Undip, telah menghasilkan berbagai inovasi penelitian berbasis teknologi plasma. Seperti D'ozone untuk memperpanjang masa simpan produk hortikultura sampai 2 bulan. Lalu ada Zeta Green, alat penjernih udara yang mampu membunuh bakteri, virus dan jamur dalam ruangan tertutup dan berpendingin udara. Seazone berfungsi untuk memperpanjang masa simpan ikan hingga 16 hari dengan suhu 2-8° Celcius. Medical Ozone Generator atau M'Ozone digunakan untuk mengobati luka luar yang susah mengering pada penderita diabetes. Ketiga inovasi yang disebutkan di awal yaitu D'ozone, Zeta Green dan Seazone telah melalui uji laboratorium berulang kali dan uji pasar. Disinilah peran Dipo Technology mendampingi CPR mulai dari proses uji laboratorium, melakukan uji pasar, memikirkan desain produk, hingga memasarkannya.

Berawal dari kepedulian PT. Dipo Technology atas hasil riset dari perguruan tinggi yang belum terlihat dimanfaatkan oleh masyarakat. CPR dengan hasil riset teknologi plasma yang menghasilkan D'ozone ini, dinilai bisa menyelamatkan para petani Indonesia dari kerugian ekonomi, khususnya pasca panen. Sebagai pelaku ekonomi, Azwar, SE., MM, Direktur PT. Dipo Technology melihat peluang bahwa D'ozone ini bisa dimanfaatkan petani hingga pelosok negeri.

“Kita melihat masyarakat petani harus kita tolong, harus kita bantu. Kalau bisa kita jangan impor karena petani ini punya power yang cukup besar. Ketika produk petani bisa bertahan selama satu minggu saja, itu bagi petani sudah sesuatu yang sangat berharga. Jadi niatan kita bagaimana produk ini bisa digunakan betul di kalangan petani,” jelas Azwar saat kami temui di kantornya di Kawasan Industri Candi, Semarang.



Alasan lain mengapa Dipo Technology bergerak untuk mendampingi CPR karena melihat belum ada pesaing yang memasarkan produk berdasarkan hasil riset perguruan tinggi.

“Bisa saja produk berbasis ozone itu banyak beredar, tapi hasil risetnya mana. Kemudian aman tidak produk tersebut. Nah, ini yang menjadi kata kunci kita karena kalau sudah hasil riset yang kita lakukan artinya produk yang kita buat pun tidak sembarangan, tidak sembrono,” lanjut Azwar.

Oleh karena itu, perguruan tinggi dan perusahaan atau pelaku industri harus bergandengan tangan agar hasil riset dapat digunakan secara luas. Menurut Azwar, pemerintah daerah dan pusat perlu terlibat pula. Pemerintahlah yang mengarahkan para

UNDIP WEEKLY

SUSUNAN REDAKSI UNDIP WEEKLY

Penanggung Jawab

Dra. Wahyu Praptini

Redaktur Pelaksana

Utami Setyowati, SS., M.I.Kom.

Editor

Ninok Hariyani, S.Sos., M.I.Kom.

Reporter dan Fotografer

Oktora Adi, SH.

Titis Dyah, S.Hum.

Linda Wahyuningsih, S.I.Kom

Layouter dan Desain Grafis

Diska Rahmita Gasti, S.Sn.

petani untuk menggunakan teknologi plasma ini.

Kerjasama antara CPR dengan Dipo Technology terjalin sejak tahun 2008. Pendampingan dilakukan mulai dari proses penelitian dan pengujian di laboratorium CPR Fakultas Sains dan Matematika Undip, dan di laboratorium RSND. Pada saat hasil riset telah memasuki tahap menjadi sebuah teaching industry, maka peran Dipo Technology pada tahap ini adalah memikirkan desain produk yang layak dijual dan mulai melakukan uji pasar. Hingga saat ini, puluhan unit D'ozone telah digunakan kelompok-kelompok tani di berbagai wilayah di Indonesia, seperti di Jawa Tengah, Jawa Timur hingga Kalimantan. Demikian pula dengan Seazone telah digunakan para nelayan di pesisir pantai Jawa Tengah. Zeta Green juga sudah digunakan di RSND, Kantor Gubernur Jawa Tengah, Hotel hingga Lemhannas. Bahkan Zeta Green kini tengah memasuki tahap pengembangan produk Zeta Green Mobile untuk sterilisasi kamar hotel dengan waktu singkat kurang dari 20 menit.

"Kami dari awal memang betul-betul mendampingi bagaimana produk ini menjadi sebuah produk yang layak jual, layak dikomersialisasikan. Nah, memang harus ada perusahaan yang mendampingi. Kalau hanya sekedar riset dari perguruan tinggi, banyak orang yang apriori dengan itu, banyak yang meragukan. Tetapi kalau perusahaan yang menangani, tentunya manajemen perusahaan itu kompleks. Ada produksinya. Produksi itu tidak sembarangan. Jangan sampai ada baut yang tercecer di produk

tersebut. Ada manajemen keuangannya, ada purchasing-nya. Bagian purchasing ini yang menjaga bahan baku produk tersedia di pasar," tegas Azwar, lulusan S2 Ilmu Manajemen FEB, Undip.

Sejak Februari 2021, Dipo Technology boyongan ke Kawasan Industri Candi, Semarang. Keberadaan Dipo Technology di kawasan industri ini semakin meneguhkan peran penting industri sebagai pendamping pusat riset perguruan tinggi dalam menghilirisasi hasil riset hingga menjadi produk komersial. Ijin produksi dan ijin edar tentu menjadi suatu keharusan bagi industri yang berkantor di kawasan industri terbesar di Jawa Tengah ini. Begitu pula dengan Dipo Technology. D'ozone dan Zeta Green, serta menyusul produk-produk teknologi plasma lainnya, telah menggenggam ijin produksi dan ijin edar. Artinya, produk siap diproduksi secara massal untuk digunakan secara luas oleh masyarakat. Inilah makna dari riset untuk rakyat. (Hariyani)

UNDIP PERINGKAT KE-8, SEMAKIN MANTAP SEBAGAI UNIVERSITAS RISET YANG UNGGUL

Melansir dari website Scimago Institution Rankings (SIR) dan akun Instagram resmi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) pada (24/04/2021) yang mempublish release dari Scimago Institution Rankings (SIR) memuat deretan kampus terbaik dalam "Research, Innovation, and Societal Impact". Dari deretan 20 kampus terbaik di Indonesia,

Universitas Diponegoro menempati posisi ke-8. Prestasi ini semakin memantapkan Undip sebagai universitas riset yang unggul.

Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum, mengaku bersyukur atas capaian prestasi Undip pada Scimago Institution Rankings (SIR). "Saya bersyukur ada progress yang baik. Itu artinya upaya memperbaiki kualitas riset, inovasi dan dampaknya ke masyarakat terus meningkat," kata Prof Yos, Selasa (27/4/2021).

Wakil Rektor bidang Riset dan Inovasi Undip Prof. Ambariyanto menambahkan, bahwa saat ini Universitas Diponegoro memasuki milestone ke-5 di tahun 2021. Milestone pengembangan Undip jangka panjang pada interval tahun 2000-2025. Tahun ini merupakan awal dari tahapan ke 5 yakni Penguatan Universitas Riset (2021-2025). "Dimana hasil riset bukan saja didorong untuk hilirisasi, tetapi juga komersialisasi", ungkap Prof Ambar sapaan akrab beliau.

Scimago Institution Rankings (SIR) adalah lembaga pemeringkatan berpusat di Spanyol yang menggabungkan tiga indikator yang berbeda, yaitu berdasarkan pada kinerja penelitian (bobot 50 persen), hasil inovasi (bobot 30 persen) dan dampak sosial (bobot 20 persen) yang diukur dengan visibilitas web.

Menempati peringkat pertama dalam daftar peringkat 20 besar perguruan tinggi terbaik di Indonesia menurut Scimago Institutions Rankings 2021 yakni Universitas Indonesia (UI) berada di posisi 651 dunia. Sementara Universitas Diponegoro (Undip) menempati peringkat ke-8 berada di posisi 712 dunia.

"Diharapkan prestasi ini memacu Undip untuk terus meningkatkan kualitas riset dan inovasi, utamanya yang memberikan kemanfaatan langsung bagi masyarakat luas", pungkas Prof Yos.(Utami-Humas)

UNDIP BERKIBAR DI SEMBILAN SUBJECT AREAS SCIMAGO INSTITUTION RANKINGS 2021

No	Area/Subject	World	Asia	Indonesia
1	Veterinary	326	66	2
2	Chemistry	681	419	2
3	Energy	522	316	3
4	Economics, Econometrics and Finance	505	165	5
5	Agricultural and Biological Sciences	668	292	5
6	Earth and Planetary Sciences	344	121	6
7	Environmental Science	510	286	7
8	Business, Management and Accounting	588	146	7
9	Medicine	805	403	9
10	Biochemistry, Genetics and Molecular Biology	947	503	10
11	Arts and Humanities	558	138	11
12	Pharmacology, Toxicology and Pharmaceutics	929	499	11
13	Engineering	616	355	13
14	Mathematics	739	428	18
15	Social Sciences	744	272	19

SEMARANG – Nama Universitas Diponegoro (UNDIP) kembali berkibar di jajaran perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Dalam University Rankings 2021 versi ScImago Institutions Rankings (SIR), nama Undip berada di posisi terhormat baik dalam peringkat lembaga dari semua sektor (all sector) maupun berdasarkan bidang subyek (subject areas). Dari 17 subject areas yang diperingkat, nama Undip di posisi terhormat pada 9 bidang ilmu yang diperingkat SIR.

Kesembilan subject areas (bidang subyek/cabang ilmu) dimana Kampus Diponegoro berada di posisi terhormat meliputi bidang subyek Veterinary (kehewan/peternakan) peringkat ke-2

Nasional, ke-66 Asia dan ke-326 Dunia; Chemistry (Kimia) juga menempati peringkat ke-2 nasional, ke-419 Asia dan ke-681 dunia; dan peringkat ke-3 Nasional, ke-316 Asia, ke-522 Dunia untuk subyek Energy.

Di subyek Economics, Econometrics and Finance (Ekonomika dan Keuangan) Undip ada di posisi ke-5 Nasional, ke-165 di Asia dan ke-505 Dunia. Sedangkan di kelompok ilmu Agricultural and Biological Sciences (Pertanian dan Ilmu Biologi) ada di posisi ke-5 Nasional, ke-292 Asia dan ke-668 Dunia. Untuk Earth and Planetary Sciences (Ilmu Kebumihan dan Antariksa) posisinya ada di peringkat Ke-6 Nasional, ke-121 Asia dan ke-344 Dunia. Adapun di Environmental Science (Ilmu Lingkungan) peringkatnya ke-7 Nasional, 344 Asia dan 510 Dunia; kemudian di Business, Management and Accounting (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi) posisinya ada di peringkat 7 nasional, 146 Asia dan 588 Dunia.

Beberapa area subyek lain dimana posisi Undip berada di 10 besar nasional adalah Medicine (Kedokteran); serta Biochemistry, Genetics and Molecular Biology (Biokimia, Genetika dan Biologi Molekuler). Di subject areas Kedokteran Undip berada di peringkat 9 Nasional, 403 Asia dan 805 Dunia. Sedangkan di Biokimia, Genetika dan Biologi Molekuler ada di peringkat ke-10 Nasional, 503 Asia dan 947 Dunia.

Yang patut dicatat dari Peringkat SIR 2021 ini, di kawasan Asia peringkat Undip rentang posisinya ada di antara 66 sampai 499. Hanya satu subject Area yang ada di 503. Sementara di peringkat dunia rentang posisinya ada di

326 sampai 947. Tidak ada lagi bidang keilmuan yang posisinya melewati posisi 1.000 Dunia, bahkan ada dua bidang yang posisinya sudah masuk 500 terbaik. Hasil lengkap dapat dilihat pada tabel.

Dimintai tanggapannya tentang hal ini, Rektor Undip Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum berharap bahwa capaian itu sebagai indikasi bahwa kampus yang dipimpinnya sudah mendapat pengakuan di tingkat dunia. "Cita-cita Undip menjadi universitas riset yang unggul dan universitas berkelas dunia (world class university) dapat diwujudkan dengan semakin meningkatnya kualitas riset, inovasi dan dampaknya ke masyarakat luas. Tidak mudah untuk mencapainya, tapi bukan berarti tidak bisa," kata Prof Yos Johan, Rabu (28/4/2021).

Sebagai gambaran Scimago Institutions Rankings (SIR) merupakan data pemeringkatan dunia yang menilai relevansi publik terhadap riset atau penelitian yang ada di institusi. Ada 5 kelompok institusi yang dinilai, yaitu universitas, pemerintah, kesehatan, perusahaan, dan lembaga nirlaba.

Ada 3 indikator yang dipakai untuk mengukurnya, yaitu kinerja riset (diberi bobot 50%), luaran inovasi (bobot 30%), dan dampak sosial (bobot 20%). Dalam melakukan pengukuran, ScImago memanfaatkan visibilitas web serta pengolahan data Scopus. Untuk kinerja riset, penilaian SIR mencakup jumlah jurnal, kolaborasi internasional, keterbukaan akses, dan jumlah publikasi berkualitas yang banyak mendapatkan sitasi publik. Untuk

pengukuran inovasi, penilaiannya meliputi jumlah publikasi yang disitasi dalam paten dan jumlah aplikasi paten yang dihasilkan. Sedangkan untuk penilaian dampak sosial diukur dari jumlah mention publikasi melalui berbagai platform media sosial serta jumlah kunjungan ke website atau situs institusi. (tim humas)

UTBK SBMPTN DI UNDIP PERKETAT PROTOKOL KESEHATAN



Pelaksanaan Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang dilaksanakan di Kampus Universitas Diponegoro (Selasa, 27/4) secara keseluruhan prosesnya berjalan baik dan lancar. Sebelum memasuki ruangan, para peserta UTBK sangat tertib mematuhi protokol kesehatan dan tampak tenang selama mengikuti jalannya ujian. UTBK di kampus Undip secara ketat menerapkan protokol kesehatan, diantaranya dengan memakai masker, sterilisasi ruangan/komputer dan lingkungan, menjaga jarak antar peserta serta pengecekan suhu tubuh. Jumlah peserta disesuaikan kapasitas dan jumlah kursi pada masing-masing ruangan dalam setiap sesi.

Menurut Khothibul Umam selaku pengawas ujian di Lab Bahasa Inggris 1 Fakultas Ilmu Budaya, mengatakan jumlah peserta di ruangan sebanyak 10 (sepuluh) peserta dan hadir semua.

“Tidak ada kendala secara teknis, semua berjalan baik dan tentunya bagi peserta harus tetap semangat, baik yang nanti lolos seleksi maupun belum lolos. Masih ada kesempatan atau jalur lain untuk bisa masuk di universitas favorit” tuturnya.

Peserta yang mengikuti UTBK dibagi atas dua kelompok ujian yakni kelompok Sains dan Teknologi (Saintek) dan kelompok Sosial dan Humaniora (Soshum). Dengan jenis ujian Tes Potensi Skolastik (TPS) dan Tes Kompetensi Akademik (TKA). (Linda-Humas)

MEMPERINGATI HARI KARTINI : KIPRAH WANITA DI BIDANG KESEHATAN : PERAN DALAM PENANGGULANGAN COVID-19



Sampai saat ini, dunia masih berjuang melawan COVID-19. Tak terkecuali Indonesia yang juga merasakan dampak pandemi akibat SARS-CoV-2. Peran masyarakat sebagai garda terdepan berpengaruh besar dalam upaya memutus rantai penyebaran COVID-19. Sementara tenaga kesehatan adalah benteng terakhir dalam upaya penanganan pasien COVID-19. Dokter Nur Farhanah Sp.PD, K-PTI (Spesialis Penyakit Dalam, Konsultan Penyakit Tropik dan Infeksi), staf FK Undip, yang memberikan pendidikan dan pelayanan di RS pendidikan Utama RSUP Dr Kariadi dan RS Nasional Diponegoro, salah satu sosok Kartini masa kini yang tergabung dalam tim penanganan COVID-19.

Tim COVID-19 yang dibentuk di RS pendidikan utama RSUP Dr Kariadi terdiri dari Dokter berbagai disiplin ilmu yang berjuang bersama dalam menangani penyakit COVID-19 terdiri dari dokter penyakit dalam dengan kepakaran khusus seperti konsultanparu/hematologi/gastroentero-hepatologi/endokrinmetabolik/nefrologi-hipertensi/kardiologi dan kepakaran lain sesuai dengan kondisi pasien.

Tim lintas bagian atau departemen yang terlibat diantaranya konsultan intensive care pada pasien COVID-19 derajat berat/kritis. Sebagian besar waktunya didedikasikan untuk merawat pasien COVID-19, di samping kasus infeksi lainnya. Keberhasilan dalam pelayanan pasien COVID-19 menurut dr Nur Farhanah tidak akan berhasil tanpa kerjasama tim dan dukungan manajemen RS. Sedangkan upaya penelitian di bidang COVID-19 akan mampu dilaksanakan dengan baik

tentunya dengan dukungan Undip, RS pendidikan utama RSUP Dr Kariadi dan RS Nasional Diponegoro. baik dalam penyediaan dana maupun fasilitas laboratorium untuk penelitian.

Peran dan tugas mulia yang diemban dr Nur Farhanah dan tim sangatlah berarti. Pengabdian dan dedikasi dokter Nur sendiri tidak lepas dari keteguhannya menjalankan sumpah dokter diantaranya: membaktikan hidup guna kepentingan perikemanusiaan dan senantiasa mengutamakan kesehatan pasien, dengan memperhatikan kepentingan masyarakat.

Secara singkat dr Nur Farhanah menyatakan Tri Dharma perguruan tinggi yang merupakan pilar dasar pola pikir dan kewajiban dosen, memberikan arah dalam proses pendidikan/keilmuan untuk melakukan penelitian kemudian diaplikasikan untuk kepentingan masyarakat khususnya di era pandemi COVID-19.

Dilansir dari <https://siagacorona.semarangkota.go.id/> per 19 April 2021 bahwa data Orang Dalam Pemantauan (ODP) terpantau sejumlah 3221 dan Pasien dalam Pengawasan (PDP) sejumlah 360. Sementara dalam perawatan domisili Semarang sebanyak 228 dan luar kota 95 pasien. Kondisi ini yang membuat dokter Nur Farhanah dan Tim COVID-19 berjuang bersama memberikan pelayanan terbaik untuk merawat pasien COVID-19.

Dokter Nur Farhanah, lulus S1 Kedokteran Umum Undip tahun 1997, Spesialis Ilmu

Penyakit Dalam (2007) dan lulus program S2 Magister Ilmu Biomedik Konsentrasi Konseling Genetik, dan Konsultan Penyakit Tropik dan Infeksi dari Fakultas Kedokteran Undip.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan antara lain Leptospirosis, HIV/AIDS, Sepsis dan yang sedang berjalan tentunya tentang COVID-19. Adapun kegiatan pengabdian yang sudah dijalankan antara lain pengabdian masyarakat penyuluhan kesehatan di Ds. Gulon, kecamatan Salam, kabupaten Magelang, pengabdian masyarakat di Jepara dan sebagai narasumber untuk awam maupun pertemuan ilmiah lokal/nasional/presentasi internasional bidang ilmu penyakit dalam khususnya penyakit yang berkaitan dengan infeksi. (Utami-humas)

BANTUAN UNTUK KORBAN BENCANA NTT DARI MAGISTER EPIDEMIOLOGI UNDIP DISERAHKAN SIMBOLIS MELALUI ZOOM



Bencana banjir bandang dan siklon tropis seroja yang melanda sejumlah wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) pada Minggu (4/4/2021) telah menggerakkan hati keluarga besar civitas akademika Magister Epidemiologi Sekolah Pascasarjana Universitas Diponegoro untuk menggalang bantuan. Bantuan mulai digalang sehari setelah peristiwa hingga Sabtu pagi (24/4/2021) saat acara pemberian bantuan berlangsung.

Dana berupa uang tunai yang berhasil dikumpulkan sejumlah Rp. 7,6 juta lebih diserahkan kepada korban secara simbolis melalui zoom meeting. Hadir menyerahkan bantuan Kaprodi Magister Epidemiologi, Dr. drh. Dwi Sutiningsih, M.Kes.

Seorang bapak korban banjir NTT, Thamrin, diundang secara daring untuk menerima bantuan. Ia juga diminta untuk berbagi kisah nyata peristiwa bencana banjir bandang yang melanda desanya di Desa Walburak, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur, NTT. Banjir bandang dan siklon seroja mengakibatkan seluruh bangunan di desanya lenyap.

Dekan Pascasarjana Dr. R.B. Sularto, SH., M.Hum berkesempatan hadir untuk menyaksikan secara daring acara pemberian bantuan ini, sekaligus menyampaikan ucapan terimakasih kepada para donatur.

“Dan tentunya saya selaku Dekan Pascasarjana menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak ibu yang telah mendonasikan sebagian uangnya untuk para

korban di NTT. Tentunya dengan bantuan tersebut mudah-mudahan bisa meringankan saudara-saudara kita yang kena dampak," ucap Dr. R.B Sularto, SH., M. Hum.

Tak hanya mengundang korban banjir, acara pemberian bantuan ini juga menghadirkan Epidemiolog Undip Dr. dr. Budi Laksono yang menyampaikan pengalaman lapangan menangani bencana, termasuk bencana banjir bandang NTT. ia bercerita pula tentang bagaimana peran epidemiolog pada peristiwa bencana semacam ini.

"Pelayanan medis dasar menjadi pelayanan utama. Tetapi setelah itu, basic pelayanan yang lain sangat diperlukan seperti water sanitation, rumah, dan hal-hal sosial lainnya. Mahasiswa S2 Epidemiologi Undip perlu dibekali ilmu ini sehingga memahami apa yang terjadi di lapangan dan apa yang harus dipikirkan. Mungkin bisa disebut ilmu Epidemiologi Disaster," jelas Dr. Budi Laksono melalui zoom dari lokasi kejadian di NTT.

Ia mengajak para lulusan S2 Epidemiologi Undip berani memberikan masukan kepada para pengambil keputusan supaya tidak hanya menerima input dari pemborong bangunan, pengusaha, ekonom, tetapi juga dari epidemiolog. Mental disaster seperti rasa empati dan sikap berjuang juga perlu ditumbuhkan.

Dr. dr. Budi Laksono bersama tim saat ini (24/4/2021) tengah berada di NTT untuk menyalurkan bantuan dari IKA MEDICA UNDIP berupa hunian sementara (huntara) yang bisa dipasang dalam waktu singkat 30

menit, jamban amphibi, membangun spot-spot drinking water untuk para pengungsi, dan mendirikan stasiun produksi hand sanitizer untuk tenaga medis. (Hariyani-Humas)

DR. AMIRUDIN, MA: PRODI ANTROPOLOGI SOSIAL, FAKULTAS ILMU BUDAYA SIAP DUKUNG UNDIP DALAM PENCAPAIAN TARGET WCU



Sejarah atau awal mula berdirinya Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro bermula dari ketersediaan SDM bidang Antropologi di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang lumayan banyak, seperti

Prof. Dr. Nurdien H Kistanto, Prof. Dr. Mudjahirin Thohir, Prof. Dr. Agus Maladi Irianto (alm), dan Dr Eko Punto Hendro. Lalu ditambah sejumlah antropolog lainnya di lingkungan Undip – luar FIB antara lain Dr. Ani Margawati, Ronny Aruben, MA, Dr. Sukirno, Dr. Budi Puspo Priyadi, dan Dr. Retna Hanani. “Sebagai fakultas yang selama ini mengembangkan studi kebudayaan memang perlu mendirikan prodi baru antropologi sebagai disiplin ilmu yang secara keilmuan mempelajari manusia dan kebudayaannya” hal tersebut disampaikan oleh Dr. Amirudin, MA., selaku Ketua Prodi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

“Pada awalnya, fokus kajian diarahkan ke studi kebudayaan masyarakat pesisir menyesuaikan dengan arah PIP (pola ilmiah pokok) atau center of excellence nya Undip yakni coastal eco development. Selain itu, berdasarkan assesment kebutuhan pasar banyak institusi (badan publik atau badan privat) yang memerlukan tenaga profesional analisis, perencana, peneliti, akademisi, jurnalis budaya, serta konsultan dan tenaga profesional industri kreatif/budaya sebagai konsekuensi dari perkembangan masyarakat dari tradisionalitas, menuju modernitas atau bahkan posmodernitas” tuturnya.

Antropologi Sosial yang merupakan jurusan baru di Universitas Diponegoro dan prodi termuda di FIB, memiliki visi keilmuan yakni menyelenggarakan pendidikan antropologi yang dapat menghasilkan lulusan sebagai peneliti, akademisi, analis dan perencana yang dapat membuat kajian dan perencanaan sosial budaya yang kreatif, inovatif,

berkelanjutan; menguasai konsep-konsep dasar, teori, metode kajian budaya, teknik perencanaan dan analisis yang baik serta keahlian komunikasi dengan menggunakan TIK.

“Ada banyak peluang dan prospek kerja Antropologi Sosial diantaranya Analisis budaya, perencana budaya, konsultan (pamong) budaya, tenaga professional di perusahaan media dan non media” ungkapnya.

Ia menyampaikan langkah-langkah strategis yang dilakukan Prodi Antropologi Sosial untuk meningkatkan minat calon mahasiswa agar tertarik masuk Antropologi antara lain dengan sosialisasi dan pengenalan visi, misi, luaran pembelajaran dan kurikulum kepada sasaran utama calon mahasiswa dan sasaran antara para orang tua. Ekspose dan publisitas institusional/personal branding para dosen atas karya, kerja nyata keilmuan untuk policy support, pemberdayaan masyarakat, dan lain lain melalui media (massa, online media, social media) dan seminar/webinar dll. Pembuatan dan pemeliharaan website prodi dalam dua bahasa. Memelihara dan memberikan layanan pembelajaran sebagaimana standart atau bahkan melebihi standart agar kepuasan mahasiswa dan orang tua terjaga. Mempublish karya-karya tugas mahasiswa (etnografi) melalui youtube, instagram untuk membentuk kognisi publik bahwa belajar di antropologi sangat asyik.

Perubahan dalam suatu kehidupan merupakan satu keniscayaan, yang tidak bisa ditolak oleh siapapun. Bahkan manusia

sebagai agen perubahan dengan sadar melakukan perubahan untuk menuju kehidupan yang lebih baik termasuk perubahan kurikulum pendidikan dan Prodi Antropologi telah menyiapkan diri dalam menghadapi tantangan global dan segala perubahan tersebut. Menurut Dr. Amirudin Perkembangan TIK yang kini telah menyatu - konvergensi -, dan juga makin intensifnya globalisasi membuat lanskap kebudayaan masyarakat berubah. Cara hidup masyarakat bukan saja dibimbing oleh kebudayaan yang telah didapatkan dan dipelajari secara turun temurun, tetapi melalui teknologi manusia berkreasi, menciptakan kebudayaan baru dalam kerangka beradaptasi dengan lingkungan untuk sustainability mereka. Begitupun, globalisasi membawa efek perubahan pada konsep kebudayaan yang semula terbatas lokasi (misal kebudayaan Jawa, kebudayaan Batak, dll), tetapi kebudayaan (pengetahuan) pun berubah tak lagi terbatas lokasi, tetapi mengalir ke mana-mana melalui jaringan media, agen-agen internasional. Pada aspek lingkungan muncul gerakan environmentalisme yang semula hanya discourse tapi kini telah menjadi gerakan. Begitupun dalam hal gender, ekonomi, politik, agama, paradigma pembangunan (SDGs).

"Itu semua kami antisipasi dalam kurikulum dengan revitalisasi dan/sebaliknya ada penambahan mata kuliah Internet of Thing, Manusia dan Pembangunan Berkelanjutan, Perencanaan Pembangunan Budaya, dan lain-lain. Metode dan teori juga disesuaikan dengan perkembangan kekinian karena lanskap masyarakat yang tengah mengalami perubahan" ujarnya.

Kajian-kajian Antropologi memiliki perhatian pada aspek: biologis seperti anatomi/ciri fisik, profil genetik, gizi/kesehatan, dan evolusi manusia; sosial budaya seperti bahasa, kebudayaan, seni, keluarga, sistem hukum, politik, ekonomi, dan religi, tentunya Antropologi memiliki manfaat penting dalam memahami budaya dan masyarakat. "Kebudayaan menurut Chamber adalah bagian dari capital (culture capital), yang sebangun dengan economic capital, social capital, political capital, symbolic capital, resources capital. Dalam kerangka mencapai pertumbuhan ekonomi, atau juga target-target ekonomi di suatu perusahaan, orang sering melupakan bahwa culture itu sesungguhnya kekuatan - atau modal inti yang mendinamisir modal-modal lain bergerak dan bermanfaat bagi kehidupan. Misal di suatu perusahaan, dari sisi modal ekonomi dan modal resources, sudah sangat cukup. Tetapi tidak diimbangi dengan ketersediaan knowledge dan sistem nilai yang mendukung, maka bisa jadi modal ekonomi dan modal resources itu akan tetap beku menjadi modal yang mati (dead capital)" terangnya.

"Selain itu peran antropologi dalam konteks konflik masuk dalam dua level, yang pertama melakukan analisis kebudayaan yang menjadi sebab konflik - karena secara budaya konflik itu pasti terjadi karena perbedaan cara pandang/nilai, tafsir, identitas dan kelas sosial dalam kompetisi perebutan resources. Yang kedua memediasi dengan memanfaatkan kebudayaan (kearifan) lokal bagaimana perdamaian dibangun kembali" lanjutnya.

Sedangkan harapan Dr. Amirudin untuk

kemajuan Undip menuju World Class University, ia mengatakan WUR (World Class University Ranking) kini telah menjadi tuntutan. Banyak model pemeringkatan dunia yang telah secara periodik melakukan perangkian, antara lain: QS WUR, THES, Webometric, Green Metric, dan lain-lain. Perangkian ini penting untuk menciptakan suasana kompetisi bagaimana perguruan tinggi masing-masing membangun reputasi di aspek pengajaran, penelitian/publikasi, internasionalisasi, prestasi mahasiswa, infrastruktur dan sebagainya. "Sekalipun prodi baru, prodi Antropologi Sosial berkeinginan juga untuk turut memberikan sumbangan dan dukungan dalam pencapaian target WCU. Misalnya untuk teaching, setiap semester sekurang-kurangnya ada satu atau dua dosen atau professor dari luar negeri yang ikut mengajar/kuliah umum/narasumber seminar/webinar dengan memanfaatkan jaringan diaspora atau pertemanan dosen di LN serta mengikutsertakan mahasiswa asing berkuliah di prodi antropologi. Mendorong dosen publikasi internasional, mahasiswa ikut lomba internasional" jelasnya. (Linda-Humas)

PROF. DOKTER SULTANA MH FARADZ, PAK., PHD: GAUNGAN KAMPUS UNDIP MELALUI PENELITIAN GENETIK



Semarang – Perjalanan karir di dunia kesehatan dimulai perempuan kelahiran Purbalingga, 2 Februari 1952 setelah lulus dari Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro (FK UNDIP) pada tahun 1978. Begitu lulus, Sultana -demikian dia biasa disapa, langsung mengabdikan di almamaternya. Dan setahun kemudian (1979) dia diangkat menjadi dosen dengan status PNS (Pegawai Negeri Sipil) di Departemen Histologi FK Undip.

Semenjak itu keterlibatan dalam penelitian kedokteran makin intens. Keberadaannya di

Departemen Histologi yang sering disebut ilmu anatomi mikroskopik ini, membawa Sultana Faradz mendapatkan keahlian histologi dengan mengantongi ijazah setara Strata dua (S-2) pada tahun 1987 sebagai Pakar Anatomi Kedokteran (PAK).

Ketika datang kesempatan studi Sitogenetika di Tottori University Jepang dengan sigap dia menangkapnya. Tahun 1988 dan dilanjutkan tahun 1990 dia bergulat dengan ilmu Sitogenetika, cabang genetika dan merupakan bagian dari biologi sel atau sitologi yang berkaitan dengan bagaimana kromosom berhubungan dengan perilaku sel, terutama dengan perilaku mereka selama mitosis dan meiosis dan menimbulkan penyakit genetik; di negeri matahari terbit.

Merasa belum lengkap, diikutinya pelatihan Sitogenetika Kanker di Prince of Wales Hospital Sydney, Australia tahun 1992. Bahkan dilanjutkan di tahun 1994-1998 istri dari dokter Prof.dr M Hussein Gasem PhD ini lanjut ke jenjang pendidikan S-3 di bidang Genetika Medik di University of New South Wales, Sydney Australia. Di tengah studi S3-nya, Sultana menyempatkan ikut pendidikan Genetika Klinis di Sydney Children Hospital (1994-1995), Epidemiologi Klinis di School of Community Medicine UNSW Sydney (1995); dan sebagai research fellow di bidang Genetika Molekuler di Laboratorium Riset DNA, Ongwanada Resource Centre, Queen's University Kingston Kanada (1996 dan 1997).

Usai menuntaskan studi doktornya, tahun 1999 Sultana bekerja sebagai Kepala Unit Molekuler dan Sitogenetika Laboratorium

Bioteknologi Fakultas Kedokteran dan sebagai dosen dalam genetika medik untuk mahasiswa pascasarjana Undip. Kegiatan lain yang diikutinya adalah menjadi research fellow post doctoral di Rumah Sakit AMC Amsterdam Belanda (2000); di Departemen Genetika Manusia RUNMC Nijmegen (2000) dan MIND Institute di University of California, Davis (2002).

Empat tahun setelah kembali ke Kampus Diponegoro dan menunaikan kewajibannya sebagai dosen, ibu tiga anak ini tahun 2003 dikukuhkan sebagai guru besar ilmu kedokteran di FK Undip. Semenjak itu, dia berhak menyandang gelar akademik tertinggi dan namanya sah ditulis sebagai Prof.f dr. Sultana MH Faradz, PAK,PhD.

Diraihnya gelar profesor mendorongnya untuk berkiprah lebih giat lagi. Dia memprakarsai pendirian program Magister Konseling Genetik "joint degree" dengan beberapa universitas di luar negeri di tahun 2006, sekaligus menjadi ketua program studi yang pertama. Tahun 2007 Sultana diangkat sebagai Ketua Pusat Penelitian Biomedik atau Center for Biomedical Research (Cebior) di FK Undip.

Tanggung jawab yang diamanatkan padanya, tidak menjadikannya berhenti melanglang dunia membagikan dan mengembangkan ilmu dan menggaungkan Panji Kampus Diponegoro. Jagat akademik mengakui kiprah signifikan FK Undip dalam pengembangan genetika medik "Mengajar, meneliti, melakukan pengabdian masyarakat itu kewajiban dasar dosen. Tapi terus belajar

dan mengamalkan ilmu, membuat publikasi ilmiah itu juga bagian dari tanggung jawab sebagai akademisi. Ibarat dua sisi mata uang, tak bisa dipisahkan," kata Prof. Sultana yang menjadi anggota Dewan Riset Nasional tahun 2005-2011.

Meski reputasi dan kiprahnya di ilmu kedokteran khususnya genetika medik sudah diakui banyak kalangan, tidak mengurangi minatnya untuk terus belajar. Padahal kesibukannya di kampus dan keterlibatannya sebagai editor dan reviewer berbagai jurnal ilmiah, keanggotaannya di American Society of Human Genetics, juga di Human Genetics Society Australia dan sebagai anggota komite Asosiasi Dokter untuk teknik jaringan dan terapi sel (Asosiasi Sel Punca Indonesia/ASPI) tidak menghalanginya untuk belajar lagi dengan beasiswa Dikti di program akademik recharging selama 3 bulan di Murdoch Children Research Institute University of Melbourne tahun 2010.

Perjalanan akademik Prof dr. Sultana MH Faradz, Ph.D dengan reputasi yang dibanggakan tak menghindarkannya dari tugas struktural. Setelah Prof Drs Sudharto Prawata Hadi MES Ph.D mendapat amanat sebagai Rektor Undip Periode 2011-2015, Sultana masuk dalam "Kabinet Prof Dharto" sebagai perempuan pertama Pembantu Rektor (PR) IV (Sekarang disebut Wakil Rektor IV) yang membidangi pengembangan dan kerja sama. Nama lain yang dilantik bersamanya sebagai PR adalah Prof. Dr. dr. Hertanto Wahyu Subagio, MS. Sp.GK (PR I); Dr. Mochammad Chabachib, M,Si, Akt (PR II); dan Drs. Warsito, SU (PR III).

Statusnya sebagai "birokrat kampus" ternyata tidak menutup perhatian publik atas kiprahnya di bidang kedokteran. Kesetiaannya meneliti kerancuan kelamin yang selama ini terjadi di masyarakat, mengantar pakar genetika medik FK Undip sebagai salah satu penerima Achmad Bakrie Award 2012 dari Freedom Institute Center For Democracy, Nationalism and Market Economy Studies.

Sebagai anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI) dan sebagai Koordinator Tim Penyesuaian Kelamin RS Kariadi Semarang dan Fakultas Kedokteran Undip/RS Nasional Diponegoro, Prof Sultana terus bergiat menyuarkan perlunya dibuat standar manajemen penanganan hipospadia dan gangguan perkembangan seksual secara nasional supaya bisa dilakukan deteksi lebih dini dan penanganan yang maksimal sehingga penderita kerancuan kelamin bisa hidup lebih baik dan tidak mengalami kebingungan gender. Dia mengingatkan, kasus pemain Timnas Voli Indonesia yang juga anggota TNI AD, Aprilia Manganang, hanya salah satu saja.

Banyak kasus lain. Pada rentang tahun 2004 – 2020 di lingkup Jawa Tengah saja yang berkonsultasi ke Cebior ditemukan 1.069 kasus gangguan perkembangan seksual. Dari kasus yang terdeteksi, 37% di antaranya merupakan hipospadia, yakni kelainan yang terjadi pada saluran kemih dan penis. Sehingga pada mereka sering (terjadi) salah menentukan jenis kelamin bayi," katanya.

Kerancuan kelamin adalah penyakit dan

harus diobati supaya pasien mendapat kesempatan untuk hidup lebih baik. Persoalannya, obat yang diperlukan tergolong mahal dan tidak semua tersedia di Tanah Air. Proses penanganannya juga tidak mudah membutuhkan team multidisiplin dengan beberapa spesialis. Selain itu, banyak hambatan sosial dan psikologis dihadapi saat menanganinya. Peristiwa yang dialaminya, pasien yang diduga mengalami kerancuan kelamin menolak untuk diperiksa karena merasa yang sakit perut, kok alat kelamin ikut diperiksa.

"Terkadang etika ketimuran kita tidak memungkinkan untuk memeriksa alat kelamin. Tapi setelah diperiksa, ternyata benar alat kelaminnya rancu," tukasnya dan kami bisa membantu. (tim humas)

SEKOLAH VOKASI UNDIP JALIN KERJA SAMA DENGAN INSPEKTORAT PEMROV JATENG, INI RUANG LINGKUPNYA



Sekolah Vokasi Undip menjalin kerja sama dengan Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan pada Rabu, 28 April

2021 bertempat di Gedung Sekolah Vokasi Kampus Undip Tembalang.

"Kami sangat mengapresiasi dan berbahagia dengan jalinan kerjasama antara Sekolah Vokasi Undip dengan Inspektorat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui MoU ini diharapkan membuka langkah-langkah baru yang semakin terbuka dan sinergis," kata Dekan Sekolah Vokasi Undip Prof.Dr.Ir.Budiyono,MSi

Tujuan Sekolah Vokasi Undip adalah untuk menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya, mahasiswa yang lulus tidak hanya mendapatkan ijazah tetapi juga mendapatkan sertifikat kompetensi sehingga mereka lulus sudah siap kerja,"kata Prof.Budiyono

Lingkup Kesepahaman Bersama ini meliputi Program Mahasiswa Magang, Pengelolaan Desa Binaan dan Kuliah Anti Korupsi

Pada kesempatan tersebut Inspektur Provinsi Jawa Tengah Hendri Santosa, SE, Ak, M.Si, Ca, menyampaikan terima kasih atas dukungan Sekolah Vokasi Undip dalam membantu mensosialisasikan pendidikan antikorupsi kepada para mahasiswa, kami harapkan Sekolah Vokasi Undip menjadi salah satu mitra strategis kami tidak hanya dalam bidang penegakan integritas dan pendidikan anti korupsi tetapi juga pada bidang pengelolaan desa binaan serta magang mahasiswa karena dengan kerjasama ini kami sangat terbantu sekali,"ungkapnya

PELATIHAN ONLINE PEMROGRAMAN PYTHON OLEH TIM ABDIMAS DEPARTEMEN MATEMATIKA FSM UNDIP



Sabtu pagi (24/04) Departemen Matematika melakukan pelatihan online dengan bertajuk "Pelatihan Online Pemrograman Python" yang dilaksanakan oleh Tim Abdimas Departemen Matematika FSM UNDIP. Penyampaian materi pemrograman Python oleh Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro, Farikhin, S.Si., M.Si., Ph.D. Sementara Ketua Departemen Matematika, Dr. Susilo Hariyanto, S.Si., M.Si., menyebutkan bahwa pelatihan yang ditujukan untuk umum ini mendapatkan tanggapan baik dari masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya peserta yang mendaftar, yaitu 400 orang. Beliau berharap pelatihan ini akan memberikan dampak khusus terhadap perkembangan ilmu matematika dan para peserta memperoleh ilmu yang bermanfaat sehingga bisa mengembangkan dasar-dasar python sesuai dengan bidang masing-masing sehingga akan memberikan peningkatan untuk semuanya.

Perwakilan mitra pelatihan, Riani Widyaningrum, S.Si., M.Si., dari MA Darul Ulum menyebutkan bahwa Python sedang booming di era industri terutama untuk pengolahan data sains. Lulusan dari Departemen Matematika Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro ini menceritakan juga kemampuannya mengenai bahasa pemrograman seperti python banyak dibutuhkan bahkan oleh komunitas yang bukan dari bidang matematika atau statistika. Contohnya, adalah digunakan untuk olah data statistika oleh KPU. Python sering sekali digunakan untuk mengambil keputusan dan ini penting kegunaannya dalam berbagai bidang. Dekan Fakultas Sains dan Matematika, Prof. Dr. Widowati, S.Si., M.Si., bersyukur dan mengucapkan terima kasih atas tanggapan yang baik dari masyarakat dan kekompakan panitia dalam mengatur acara sehingga berlangsung dengan baik. Acara yang berlangsung daring ini disebutkan oleh Prof. Dr. Widowati, S.Si., M.Si., merupakan berkah karena tanpa batas waktu dan ruang, banyak peserta dari banyak tempat yang dapat hadir mengikuti.

Memasuki era industri 4.0 hardskill dan softskill yang senantiasa ditingkatkan karena juga persaingan kerja yang makin ketat membuat pelatihan seperti yang dilaksanakan hari ini dapat memberikan manfaat yang luas. Prof. Dr. Widowati, S.Si., M.Si., berharap dengan pelatihan ini dapat memberikan bekal dan kemampuan untuk menunjang kinerja sehingga dapat lebih efisien dan efektif dalam permasalahan nyata atau di dunia kerja. Di bidang komputasi, cukup banyak bahasa pemrograman, salah

satunya python. Selain itu, ada bahasa pemrograman Matlab, Maple, SPSS, dll. yang tidak asing dipelajari di Departemen Matematika. Dekan Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro berharap bahasa pemrograman lainnya dapat diperkenalkan ke khalayak umum melalui pelatihan-pelatihan semacam ini. Sehingga dapat meningkatkan daya saing dan bekal pengetahuan dan keterampilan.

Wakil Dekan Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro sekaligus pemateri dalam pelatihan ini, Farikhin, S.Si., M.Si., Ph.D. menyambut baik hal ini dan meminta kepada peserta untuk bisa memberikan saran, kebutuhan apa yang dibutuhkan dalam di dunia nyata atau dunia pekerjaan yang berhubungan dengan bahasa pemrograman, sehingga Departemen Matematika dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Beliau juga menyebutkan jika pelatihan hari ini hanyalah dasar dan fundamental saja tentang python dan pelatihan tingkat selanjutnya dapat dilaksanakan jika memang banyak kebutuhan di masyarakat. Pelatihan ditutup dengan tanya jawab dan diskusi bersama peserta yang begitu antusias merespon sehingga melewati waktu yang disediakan. Kemudian, panitia menyediakan kuis dengan hadiah doorprize untuk peserta yang hadir dan ditutup dengan foto bersama. (Diska-Humas)

MAGISTER MATEMATIKA FSM UNDIP MEMBERIKAN PELATIHAN PENGEMBANGAN SOFTSKILL UNTUK MAHASISWA



Softskill menjadi kemampuan tambahan yang sangat dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini. Kemampuan yang mendukung seseorang dalam bertindak sehari-hari maupun dalam pekerjaan tentunya akan sangat membantu. Fakultas Sains dan Matematika, Program Studi Magister Matematika Universitas Diponegoro menyadari akan kebutuhan ini bagi mahasiswa yang menempuh studi magister matematika dan juga masyarakat umum. Oleh karena itu, Program Studi Magister Matematika memberikan pelatihan pengembangan softskill untuk mahasiswa. Materi softskill disampaikan oleh Romi Satria Wahono, Ph.D. yang merupakan peneliti, praktisi bisnis dan dosen.

Dekan Fakultas Sains dan Matematika, Prof. Dr. Widowati, S.Si., M.Si. menyampaikan dalam sambutannya bahwa pelatihan ini dilaksanakan dalam rangka mencapai

indikator kerja Program Studi Magister Matematika. Dengan senantiasa menyelenggarakan program-program pelatihan untuk mencapai target indikator kerja yang mengacu pada pencapaian World Class University. Tujuan kegiatan berkaitan dengan pengembangan diri melalui kemampuan softskill dalam bidang penulisan terutama penulisan proposal penelitian. Dengan peningkatan kemampuan menulis proposal penelitian sehingga mahasiswa mampu menulis proposal penelitian lebih baik lagi sehingga kedepannya akan meningkatkan riset yang ada di Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro.

Tujuan Program Studi Magister Matematika yang berkaitan dengan kemampuan menulis, menuangkan ide-ide kreatif dengan output berupa publikasi jurnal internasional bereputasi maupun jurnal nasional terakreditasi. Prof. Dr. Widowati, S.Si., M.Si. menyebutkan bahwa salah satu syarat kelulusan publikasi dari Program Magister Matematika adalah dengan publikasi jurnal nasional sinta 4. Prof Widowati sapaan akrab Dekan Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro ini berharap bahwa melalui pelatihan ini tidak hanya kemampuan menulis mahasiswa Program Studi Magister Matematika saja yang menjadi lebih baik tetapi juga ide-ide yang menjadi dasar penelitian. Beliau menekankan kebaruan dalam riset menjadi poin utama sebuah riset yang baik.

Romi Satria Wahono, Ph.D. mengungkapkan dalam paparannya bahwa penelitian yang dikejar bukan produk jadi atau hasil

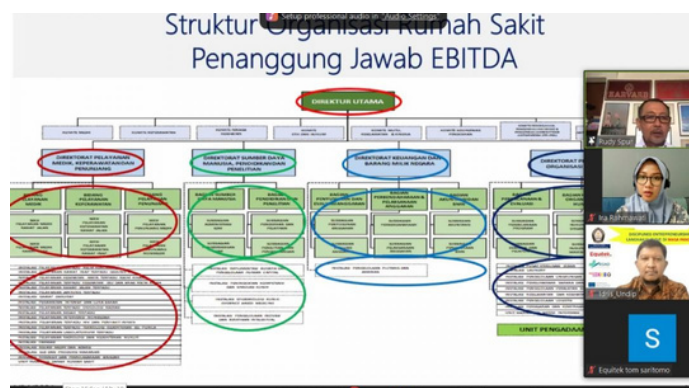
penelitiannya saja melainkan lebih kepada kontribusi terhadap ilmu pengetahuan. Riset selalu dicari manfaatnya untuk masyarakat sementara tidak selalu riset menghasilkan produk yang dapat dilihat mata. Penelitian yang terkait pengembangan teori atau kajian juga termasuk kontribusi terhadap pengetahuan sedangkan kontribusi terhadap masyarakat tidak dapat diukur dengan ukuran yang jelas tetapi lebih kepada manfaat secara tidak langsung sehingga biasanya dalam proposal penelitian ditempatkan pada bagian manfaat penelitian.

Memanfaatkan research gap untuk mendapatkan ide penelitian. Melihat dan mempelajari berbagai paper untuk mendapatkan ide penelitian tentunya dapat bermanfaat besar. Romi Satri Wahono, Ph.D. menyebutkan bahwa untuk jenjang S2 minimal 70 paper pernah dipelajari untuk menemukan sebuah research gap atau ide untuk penelitian. "Kawan-kawan yang merasa belum menemukan ide atau benang merah dari permasalahan atau topik penelitian, mungkin hanya karena paper yang dibaca masih kurang" jelasnya. "Paper yang dapat digunakan landasan penelitian paling tidak paper 3 tahun terakhir, tetapi tidak ada salahnya mengecek hingga 10 tahun ke belakang"

Kajian literatur yang biasanya ada di bab 2 bukan sekedar membaca berbagai buku kemudian memindahkan teori yang telah dibaca di buku tersebut ke proposal penelitian. Membaca kemudian memahami teori yang dibaca kemudian mencatatkan dalam proposal penelitian sesuai dengan

pemahaman kita atau sesuai teori yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian adalah yang seharusnya dilakukan. Dalam mencari ide penelitian pun tidak perlu terlalu memikirkan hal-hal jauh atau terlalu banyak topik sehingga penelitian keluar dari fokus. Hanya dengan topik kecil namun mendalam untuk melakukan penelitian yang berkontribusi untuk pengetahuan akan lebih membantu peneliti dalam melakukan penelitian. (Diska-Humas)

WEBINAR DISCIPLINED ENTREPRENEURSHIP: LANGKAH SURVIVE DI MASA PANDEMI KERJASAMA FAKULTAS TEKNIK, INKUBATOR BISNIS KKIB DAN RSND UNIVERSITAS DIPONEGORO



Dekan Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Prof. Ir. M. Agung Wibowo, MM., Msc., PhD., dalam sambutannya menyampaikan rasa terimakasih atas kesempatan terselenggaranya kegiatan ini dan sangat menyambut baik Webinar

Disciplined Entrepreneurship: Langkah Survive di Masa Pandemi. Ia berharap semoga ilmu yang disampaikan oleh para pembicara mendatangkan banyak manfaat, bahwa penting sekali manajemen dalam berorganisasi dan disiplin dalam berentrepreneur (Sabtu, 24/4).

Karakter kepemimpinan yang strategis dimulai antara lain dengan konsep tentang ingin menjadi apakah perusahaan dan tidak ingin menjadi apakah perusahaan, konsep apa yang ingin dikerjakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh perusahaan serta visi adalah kemana perusahaan perlu diarahkan. Hal tersebut disampaikan oleh Ir. Rudi Setyopurnomo MM., MPA., MSM., Founder&CEO EQUITEK sekaligus narasumber Webinar.

Lebih jauh ia membahas materi mengenai Misi Korporasi, bahwa pernyataan misi yang sangat baik harus terbatas dan cukup spesifik untuk menjelaskan daerah yang sesungguhnya diinginkan (real arena of interest), memberi rambu kepada Top Management kemana perusahaan akan dibawa, memberi batas apa yang harus dikerjakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan. pernyataan misi yang terlalu luas tidak memberikan panduan praktis dalam pembuatan strategi, tidak membantu Manager melaksanakan tugasnya mengelola perusahaan.

“Sedangkan pernyataan visi atau cita-cita adalah kualitatif dan hampir philosophis yang mengandung pandangan jangka panjang seperti apa organisasi nantinya, visi secara

tersurat adalah untuk menjamin bahwa setiap orang khususnya pimpinan dalam organisasi, mempunyai pandangan yang sama tentang seperti apa jadinya organisasi di masa mendatang” terangnya. (Linda-Humas)

Equitek
Excel Together

FREE WEBINAR
DISCIPLINED ENTREPRENEURSHIP:
LANGKAH SURVIVE DI MASA PANDEMI

Kerjasama dengan Fakultas Teknik, Inkubator Bisnis KKIB dan RSND Universitas Diponegoro
Based on Harvard University & Massachusetts Institute of Technology (MIT) Courses

Pembicara **Welcome Speech**

Rudy Setyopurnomo
• ITB, Universitas Indonesia, Harvard University & MIT Graduate
• Founder & CEO EQUITEK

Saritomo
• Ex-Manager PT. Unilever Indonesia Tbk
• Founder & CEO MITS

Prof. Dr. M. Agung Wibowo, MM, MSc, PhD
Dekan Fakultas Teknik Undip

Penanggung **Moderator**

Sabtu, 24 April 2021
9.00 - 11.00 WIB

via **zoom**

Registrasi pada:
bit.ly/FreeWebinarEQUITEK

Informasi Lebih Lanjut:
+62 857 3016 2304 (Gigih) | +62 852 7477 7979 (Azim) | Email: info@ebitda.management

www.equitek.id [@equitek.id](https://www.instagram.com/equitk.id) [EQUITEK - Management & Technology Consulting](https://www.facebook.com/equitk.id)

ADMINISTRASI BISNIS FISIP UNDIP GAUNGAN CORPORATE SUSTAINABILITY MELALUI SINERGI 3 P



Semarang – Departemen Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Diponegoro (UNDIP) mendorong perwujudan Corporate Sustainability (keberlanjutan perusahaan) dengan mensinergikan triple bottom line yang dikenal dengan istilah 3 P (Profit, People, Planet). Langkah mendorong perwujudan Corporate Sustainability diantaranya dilakukan dengan mendiskusikannya bersama pakar lingkungan dan pimpinan korporasi.

Pada webinar Corporate Governance dan Sustainability yang mengangkat tema “Strategi Perusahaan Mewujudkan Corporate Sustainability dan Mensinergikan Profit, People dan Planet, mencapai Corporate Sustainability”, dihadirkan Dosen Administrasi Bisnis FISIP Undip yang juga pakar lingkungan, Prof Sudharto P Hadi MES PhD; serta Direktur PT Aisin Indonesia, PB Ariawan Purwonugroho.

Dalam diskusi online yang dimoderatori oleh

Ketua Departemen Administrasi Bisnis Fisip Undip, Bulan Prabawani SSos MM PhD, corporate sustainability sebagai strategi bisnis dan kegiatan yang memenuhi kebutuhan perusahaan dan stakeholder sekaligus melindungi, mempertahankan dan meningkatkan sumber daya manusia dan alam yang akan dibutuhkan di masa mendatang, dikupas oleh para narasumber melalui cara pandang dan kompetensinya. Direktur PT Aisin Indonesia, Ariawan Purwonugroho, mengungkapkan perusahaan yang dipimpinnya menjabarkan kepedulian terhadap lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan dengan memakai bahan-bahan yang ramah lingkungan, termasuk dalam penggunaan energy.

Inisiatif tersebut diharapkan dapat berkontribusi untuk lingkungan dan masyarakat. "Langkah nyata yang diambil Aisin Corporation salah satunya adalah konsen terhadap global warming," terang Ariawan

Korporasi yang basis usahanya memproduksi komponen otomotif ini juga berinisiasi untuk ikut meningkatkan kualitas hidup dan membangun masyarakat yang ramah lingkungan. Salah satunya melalui aktivitas yang mempromosikan kesehatan dan kesejahteraan yang memudahkan para lansia bepergian dengan penyediaan layanan produk berbentuk *Line Car Navigation*.

Guru Besar Ilmu Lingkungan Undip, Prof Sudharto P Hadi, yang mengampu mata kuliah Corporate Governance dan Corporate Sustainability menjelaskan bahwa corporate

sustainability pada pokoknya adalah mensinergikan triple bottom line, yakni bagaimana memadukan antara kepentingan profit, people, dan lingkungan atau planet. Utamanya terhadap lingkungan yang terdampak dari kegiatan perusahaan. "Bisnis berkelanjutan itu usaha bisnis yang meminimalisir dampak negatif bagi lingkungan maupun sosial, agar generasi penerus nanti memiliki sumber daya yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya," paparnya.

Menurut dia, sustainable business tidak hanya aman bagi lingkungan, namun bisnis ini juga harus memiliki kualitas yang baik untuk berhasil di pasar global yang kompetitif. "Sustainable business adalah model bisnis yang mengelola triple bottom line di mana perusahaan mengelola keuangan mereka serta dampak sosial dan lingkungan."

Pada webinar yang diikuti para mahasiswa S1, S2 dan para dosen serta masyarakat umum, Jumat (17/4/2021) ini, Prof Sudharto menjelaskan kinerja bisnis yang dikenal sebagai triple bottom line yang sering disebut 3P ini mengacu pada integrasi dari kinerja ecological dan kinerja sosial dalam kaitannya dengan kinerja keuangan. Triple bottom line juga seringkali dirujuk sebagai tiga pilar dari permintaan sosial, lingkungan dan ekonomi.

Konsep corporate sustainability merupakan konsep yang masih diinterpretasikan secara berbeda oleh banyak peneliti. Namun hampir seluruhnya melibatkan tiga dimensi, yaitu economic sustainability, environmental

sustainability, dan social sustainability. Perbedaan juga terjadi dengan model dan indikator pengukurannya. Secara kuantitatif corporate sustainability dapat diukur memakai dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial yang dapat dimodelkan melalui sebuah persamaan regresi secara time series. (tim humas)

WAPRES APRESIASI STUDI EKONOMI ISLAM FEB UNDIP ANGKAT DIGITALISASI EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH



Semarang – Wakil Presiden (Wapres) RI Prof Ma'ruf Amin menyambut baik dan mengapresiasi upaya Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Diponegoro (UNDIP) menginisiasi webinar dengan mengangkat tema yang relevan dengan pengembangan digitalisasi ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia.

“Digitalisasi berperan signifikan diantaranya adalah menahan laju penurunan kinerja produk industri halal. Mempercepat mekanisme audit online dalam pengajuan

sertifikasi halal, dan mendorong peningkatan keuangan sosial syariah,” kata Wapres dalam keynote speech-nya pada webinar dengan tema “Penguatan Industri Ekonomi Syariah di Era Digitalisasi dan New Normal” yang digelar FEB Undip dan didukung OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Bank Indonesia (BI) dan Pegadaian Syariah, Rabu (28/4/2021).

Menurut Wapres, laporan ekonomi keuangan syariah pada 2020 yang dirilis Bank Indonesia menyebutkan, kontraksi ekonomi syariah Indonesia pada 2020 mencapai minus 107,2 persen, masih lebih baik dari ekonomi nasional yang mencapai minus 207 persen. “Kinerja ekonomi syariah dimasa pandemi di dorong oleh beberapa sektor prioritas dalam rantai nilai halal. Terutama sektor pertanian dan makanan halal yang masih tumbuh positif. Sektor yang paling terdampak yaitu pariwisata ramah muslim, sektor fashion juga terpukul meski cukup ditopang penjualan secara online,” ungkap Prof Ma'ruf Amin.

Bank Indonesia mencatat, data transaksi produk halal melalui perdagangan elektronik, e-commerce, dan marketplace, selama Bulan Mei sampai Desember 2020 secara kumulatif tumbuh 49,52 persen dibanding periode yang sama tahun 2019. Pada Mei tahun 2020 bertepatan dengan pembatasan arus mudik dan pengurangan hari libur pada Idul Fitri 1441 H, justru terjadi lonjakan transaksi produk halal melalui e-commerce dan marketplace atau tumbuh 7,52 persen. “Produk halal yang mendominasi transaksi adalah produk fashion dengan pangsa 86,63 persen dari total nominal transaksi melalui e-commerce dan marketplace,” ujarnya.

Trend digitalisasi juga terjadi pada metode pembayaran yang digunakan oleh masyarakat selama pandemi Covid-19 tahun 2020. Metode pembayaran produk halal di e-commerce dan marketplace didominasi oleh uang elektronik dan transfer bank dengan kontribusi masing-masing sebesar 42,10 persen dan 23,08 persen. Secara umum, kata Wapres, volume transaksi keuangan digital perbankan Indonesia pada Maret 2021 telah mencapai 553,6 juta atau tumbuh 42,47 persen dibanding periode yang sama tahun yang lalu. Nilai transaksinya pun naik menjadi Rp 3.025,6 triliun atau naik 26,44 persen.

Rektor Undip, Prof Dr Yos Johan Utama SH MHum saat membuka webinar mengemukakan, kegiatan webinar ini sebagai salah satu wujud tanggung jawab ilmiah Undip dalam mengembangkan salah satu bentuk ekonomi yang secara nyata berkaitan dengan masalah yang diatur dalam keagamaan. "Selama ini kita semua telah lama bergelut dengan ekonomi konvensional yang penuh dengan hal-hal ribawi dan jauh dari syariah, tetapi hal tersebut menjadikan ekonomi syariah harus mampu menunjukkan keunggulan - keunggulan dan lebih menguntungkan" kata Rektor.

Dia berharap dari terselenggaranya webinar tersebut dapat memberikan terobosan dan inovasi serta perbaikan yang memperkuat kehadiran ekonomi syariah tidak hanya di Indonesia melainkan di dunia.

Webinar dengan keynote speech Wapres dan dibuka oleh Rektor Undip ini menampilkan beberapa pembicara kompeten dan memiliki

reputasi di bidangnya. Ada Senior Vice President Unit Usaha Syariah PT Pegadaian, Beni Martina Maulan; Dekan FEB Undip, Prof Dr Suharnomo SE MSi, Kepala Departemen Komuniskasi BI, Erwin Haryono; Kepala Grup Inovasi Keuangan Digital OJK, Triyono Gani; dan peneliti ekonomi syariah, M Lutfi Hamidi. Webinar ini diikuti tak kurang dari 1.500 peserta serta ditonton ribuan orang di youtube.

Dekan FEB Undip, Prof. Suharnomo, dalam paparannya mengatakan seminar ini diselenggarakan dengan tujuan dapat memberikan lebih banyak literasi keuangan syariah di masa pandemi dan revolusi industri 4.0. Dia mengucapkan terimakasih kepada para pihak yang telah mendukung terselenggaranya acara tersebut. (Oktora/tim Humas)

JURNAL PRODI DOKTOR SEJARAH UNDIP, GELAR 3RD ANNUAL FORUM JMSNI



28 April 2021 menjadi momentum berharga bagi Journal of Maritime Studies and National Integration (JMSNI), sebuah jurnal yang concern pada isu-isu kemaritiman dan dinamika integrasi bangsa. JMSNI menggelar acara tahunan yang ke-3 (3rd Annual Forum). Setiap tahun, JMSNI secara konsisten menggelar seminar internasional dengan menghadirkan pembicara dari beragam disiplin. Tujuannya adalah memberi ruang, baik bagi pengelola jurnal maupun audiens umum untuk saling bertukar pengalaman dan strategi dalam mengelola sebuah jurnal agar terindeks lembaga internasional, misalnya Scopus, Thomson Reuters, the ACM Digital Library, dan lain-lain. Acara ini dihadiri oleh audiens dari berbagai universitas, antara lain University of Brunei Darussalam, Universiti Sains Malaysia (USM), serta Universitas Diponegoro.

JMSNI, sebagai jurnal internasional yang dikelola oleh Program Studi Doktor Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

(FIB Undip) sedang meniti proses menuju indeksasi Scopus. Dekan FIB Undip, Dr. Nurhayati, M. Hum., dalam sambutannya turut mendukung JMSNI menuju indeksasi internasional. "Semoga JMSNI bisa segera terindeks oleh Scopus dalam satu atau dua tahun ke depan, mengingat beragam upaya peningkatan kualitas artikel maupun manajemen jurnal sudah dilakukan secara kontinu oleh JMSNI," tuturnya.

Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan jurnal, JMSNI mengundang Editor in Chief jurnal International Journal of Asia Pacific Studies, Malaysia, Prof. Dr. Ooi Keat Gin yang memberikan materi mengenai "The Vision-Mission in Developing an Academic Journal towards Scholastic Excellence and Strategies for International Publication".



Prof. Ooi menyampaikan pengalaman dan strategi yang bisa dilakukan oleh tim editorial dalam mengelola jurnal. "Pengelola jurnal sebaiknya dipilih dari kalangan akademis yang tidak egois (selfless person) dan mau bekerja keras. Mereka bekerja semata-mata untuk mengembangkan jurnal itu sendiri. Hal ini penting karena pekerjaan mengelola jurnal sarat dengan tanggungjawab yang tidak remeh. Mereka dituntut bekerja sesuai timeline penerbitan," terangnya.

Dalam sesi diskusi, Noor Naelil Masruroh, M. Hum., selaku section editor JMSNI menanyakan terkait proses review yang dilakukan Prof. Ooi terhadap sebuah artikel. Menurut Prof. Ooi artikel dapat dengan mudah ditebak kejelasannya dari bagian preambule (pendahuluan). "Artikel yang berkualitas harus memiliki tesis dan argumentasi yang jelas, bukan sekadar narasi tanpa tujuan. Ibarat seorang pengacara yang meyakinkan kepada hakim bahwa kliennya tidak bersalah maka perlu ditunjukkan argumentasi yang meyakinkan sedari awal," jawabnya.

Kandidat Doktor Sejarah Undip, Arido Laksono juga mengajukan pertanyaan mengenai kendala Bahasa dalam proses translasi dari Bahasa Indonesia ke Inggris, yang seringkali menjadi isu krusial dalam proses review. Prof. Ooi menganjurkan penulis untuk mengirim artikel ke Lembaga Profreading professional sebelum di-submit ke jurnal Internasional, hal ini biasa dilakukan mengingat Bahasa Inggris bukanlah mother tongue kita.

Sementara Prof. Dr. Singgih Tri Sulistiyono, M. Hum., selaku Editor in Chief dari JMSNI sekaligus moderator mengatakan bahwa Prof. Ooi berhasil membuka mata mengenai pentingnya menghimpun jaringan yang solid untuk mengembangkan sebuah jurnal agar dilirik oleh akademisi dari berbagai belahan dunia. Senada dengan Prof. Singgih, Prof. Dr. Yety Rochwulaningsih, M. Si., selaku ketua program studi Magister dan Doktoral Sejarah juga menegaskan komitmen Prodi untuk menempuh berbagai upaya strategis demi

mencapai visi JMSNI menjadi jurnal internasional bereputasi. (Fanada Prodi Sejarah/Linda Humas)



PROGRAM STUDENT EXCHANGE PRODI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG UNDIP DAN RYUKYUS UNIVERSITY TERKENDALA COVID-19



SEMARANG – Agenda rutin Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro (UNDIP) dengan Universitas Ryukyus Okinawa Jepang terkendala pandemi Covid-19. Empat mahasiswa Undip yang terpilih sebagai kandidat student exchange 2021 belum bisa diberangkatkan karena Pemerintah Jepang belum memberikan ijin masuknya WNI ke wilayahnya.

Ketua Program Studi (Kaprosdi) S1 Bahasa dan Budaya Jepang FIB Undip, Budi Mulyadi S.Pd M.hum, mengatakan proses seleksi dan pembekalan program pertukaran mahasiswa sudah selesai. “Untuk agenda tahun 2021, kami sudah menyeleksi dan menetapkan empat mahasiswa kami sebagai kandidat terpilih. Namun karena kondisi Covid-19 belum bisa diberangkatkan,” kata Budi Mulyadi, Senin (26/4/2021).

Dari hasil seleksi yang dilakukan pengelola program, empat mahasiswa yang dipilih

untuk diberangkatkan ke Universitas Ryukyus Okinawa pada tahun 2021 adalah Felix Reviandy Tyas Putra, Shafa Natasyah Salsabila, Nida Khairunisa, dan Aulia Shidqin A. Menurut Budi Mulyadi, untuk mengikuti program ini tidaklah mudah. Mereka harus mengikuti berbagai tahap dalam proses seleksi untuk bisa terpilih.

Adapun serangkaian proses seleksi selain tes tertulis, juga dilakukan wawancara. Artinya, tidak bisa mahasiswa yang berminat ikut program serta merta akan diterima dan diberangkatkan dalam program pertukaran mahasiswa.

Untuk meningkatkan jejaring dan meningkatkan wawasan para mahasiswanya, Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang FIB Undip melakukan banyak kerja sama dengan perguruan tinggi di luar negeri maupun dalam negeri. Kerja sama sama itu juga dilakukan dengan sejumlah instansi dan lembaga yang dipandang relevan. Di antara kerja sama yang disepakati adalah program pertukaran mahasiswa (student exchange)

Dalam program student exchange dengan Ryukyus University, setiap tahun sedikitnya empat mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Undip diberi kesempatan belajar bahasa dan kebudayaan Jepang antara setengah tahun sampai satu tahun di universitas yang berada di Okinawa tersebut.

University of the Ryukyus (Ryukyu Daigaku) yang biasa disingkat Ryudai adalah universitas nasional yang letaknya paling barat di wilayah Jepang. Ryudai merupakan

universitas negeri terbesar di Prefektur Okinawa yang berdiri pada 22 Mei 1950 dan semula menempati situs Kastil Shuri yang bersejarah di Naha. Ryudai menjadi universitas nasional Jepang pada 15 Mei 1972, setelah Okinawa kembali ke Jepang dan kampusnya pun direlokasi ke luar kastil.

“Program student exchange ini telah memberi kesempatan kepada mahasiswa Prodi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Undip untuk bisa lebih meningkatkan lagi kemampuan bahasa Jepang mereka dan menambah wawasan tentang budaya Negara Jepang,” ungkap Budi. Program ini, dia menambahkan, selain mahasiswa memberi peluang belajar lebih dalam dan langsung, juga memperluas relasi, menambah pengalaman serta keahlian. Dari alumni program, beberapa di antaranya mendapat beasiswa dari Pemerintah Jepang untuk melanjutkan ke Program S2 di Universitas Ryukyus. (tim humas)